

**PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MADRASATUL BANAT DI PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM
KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

Oleh :

**UMI JUNDIYAH
NIM: 9141 1761**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
1996**

Drs. H. MUALLIF SYAHLANY
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal. : Skripsi Saudari Umi Jundiyah
Lampiran : 8 Eksemplar
Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : UMI JUNDIYAH
NIM : 9141 1761
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASATUL
BANAT DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR
KOMPLEK NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA

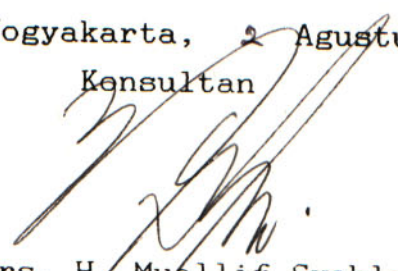
sudah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Oleh Karena Itu kami mohon kepada Bapak Pimpinan
Fakultas agar skripsi tersebut dapat disyahkan.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, semoga menjadi
periksa adanya dan akhirnya kami mengucapkan banyak terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 2 Agustus 1996
Konsultan


Drs. H. Muallif Syahlany
NIP. 150046323

Drs. MARAGUSTAM SIREGAR, M.A.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 17 Juni 1996

Hal : Skripsi Saudari
Umi Jundiyah

Kepada

Lamp. : 6 Eksemplar

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

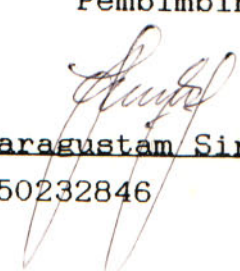
Kami selaku pembimbing skripsi atas nama saudari Umi Jundiyah, NIM : 9141 1761, setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya atas skripsi berjudul : PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASATUL BANAT DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEKS NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan itu, bersama ini kami sampaikan skripsi saudari Umi Jundiyah, NIM : 9141 1761, dengan harapan dapatlah kiranya dalam waktu dekat, saudari tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Kemudian atas perhatiannya dan perkenannya, kami sampaikan banyak terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Pembimbing


Drs. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846

SKRIPSI BERJUDUL
PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MADRASATUL BANAT DI PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM KRAPYAK
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

UMI JUNDIYAH

NIM : 9141 1761

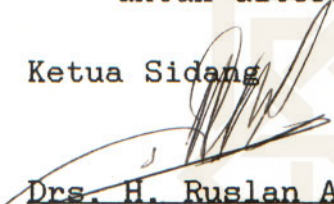
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah

Pada tanggal 15 Juli 1996

dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diterima Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Drs. H. Ruslan Adjun

NIP. 150037929

Sekretaris Sidang


Des. Hamruni

NIP. 150223029

Pembimbing Skripsi


Drs. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 150232846

Penguji I


Drs. H. Muallif Syahlany

NIP. 150046323

Penguji II


Dra. Hj. Siti Barirotun

NIP. 150028801

Yogyakarta 26 Agustus 1996
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah

Dekan



Drs. H. Moh. Anies, M.A.

NIP. 150058699

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".
(Al-Alaq : 1-5)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Dep. Agama, Al-Quran Dan Terjemahnya, Gema
Risalah Press, Bandung, 1993, H. 1079

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآحِبِّهِ أَتَمَّ عَيْنٍ آمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur hanya kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya sampai akhir jaman.

Dibawah naungan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, guna melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam Penyusunan skripsi ini, penulis merasa berhutang budi yang diluar jangkauan penulis untuk membalasnya. Untuk itu lewat halaman ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan judul dan mohon izin penelitian.
2. Bapak Drs. Maragustam Siregar, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah bersusah payah memberikan bimbingan dan pengarahan sampai terselesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama kuliah di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Segenap Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan pelayanan kepada penulis.

5. Bapak pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis mengadakan penelitian dalam rangka mengumpulkan data.
6. Ayah dan ibunda tercinta serta seluruh keluarga yang telah banyak mengorbankan tenaga, pikiran dan materi selama penulis melangsungkan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moril hingga terselesainya penulisan skripsi ini.

Penulis merasa tidak mampu untuk membalas jasa yang sedemikian besar dan mulia yang telah tercurah dari beluai-beliau. Hanya doa yang dapat kami panjatkan, semoga semua amal dan budi baik beliau-beliau mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha semaksimal mungkin, namun kiranya banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan, hal ini karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis mohon saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, 30 Mei 1996

Penulis,



Umi Jundiyah

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian...	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASATUL BANAT PONDOK PESANTERN AL-MUNAWWIR KOMPLEKS NURUSSALAM	
A. Letak Geografis.....	43
B. Sejarah Berdirinya.....	44
C. Struktur Organisasi.....	45
D. Keadaan Santri Dan Ustadz.....	49
E. Lingkungan Fisik Dan Fasilitas..	52

BAB III : PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MADRASATUL BANAT DI PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM

A. Dasar Dan Tujuan Pengajaran.....	55
B. Kurikulum.....	59
C. Materi Dan Metode Pengajaran.....	60
D. Alat Pendidikan	72
E. Jenis Evaluasi Yang Digunakan....	77
F. Hasil Evaluasi.....	81
G. Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Usaha Pemecahannya.....	84

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	90
C. Kata Penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
TABEL I : PERKEMBANGAN JUMLAH SANTRI	49
TABEL II : STATUS PENDIDIKAN SANTRI	50
TABEL III : JUMLAH SANTRI MADRASATUL BANAT	51
TABEL IV : DAFTAR USTADZ DAN USTATADZAH	52
TABEL V : FASILITAS MADRASATUL BANAT	53
TABEL VI : MATERI YANG DIAJARKAN	65
TABEL VII : TANGGAPAN SANTRI MENGENAI METODE USTADZ	66
TABEL VIII : METODE PENGAJARAN TAUHID	67
TABEL IX : METODE PENGAJARAN AKHLAK	68
TABEL X : METODE PENGAJARAN FIKIH	68
TABEL XI : METODE BIL MAU'IDLOH, BIL- QUDWATIS- SHOLIAH, TARGHIB WATTARHIB	70
TABEL XII : METODE DAN KEPAHAMAN SANTRI TERHADAP MATERI	71
TABEL XIII : KESEDIAAN USTADZ MENGGUNAKAN ALAT PENGAJARAN	73
TABEL XIV : TANGGAPAN SANTRI TERHADAP HADIAH	74
TABEL XV : PENGARUH HUKUMAN TERHADAP KEAKTIFAN SANTRI	76
TABEL XVI : EVALUASI PENEMPATAN	77
TABEL XVII : EVALUASI FORMATIF	78
TABEL XVIII : EVALUASI SUMATIF	78
TABEL XIX : PERSIAPAN SANTRI MENGHADAI UJIAN SEMESTER	80
TABEL XX : NILAI HASIL BELAJAR.....	81

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap maksud judul di atas dan untuk mempermudah pengertiannya, maka berikut ini penulis mempertegas makna yang terkandung di dalamnya sebagai berikut :

1. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar (pengajaran) merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahan metode dan alat serta penilaian, sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹

Menurut Harun Utuh, proses belajar mengajar adalah "aktifitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa dan guru".²

Dengan demikian Proses Belajar Mengajar merupakan aktifitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang harus dikoordinasi dengan baik agar dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada anak didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku anak didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian pelaksanaan proses belajar

¹Tabrani Rusyan dkk, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, PN. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1989 H. 1

²Harun Utuh, Proses Belajar Mengajar PMP, PN Usaha Nasional, Surabaya, 1978, h. 10

mengajar pendidikan agama Islam di Madrasatul Banat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam ini, penulis meninjau dari faktor tujuan, bahan metode, alat serta penilaian.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya dalam keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat.³

Sedangkan Abd. Rachman Saleh berpendat bahwa :

Pendidikan Agama Islam adalah, usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya Way Of Life (jalan hidupnya).⁴

Dalam hal ini yang akan penulis teliti adalah khusus pada mata pelajaran Tauhid, Akhlak dan Fikih. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu Tauhid, Akhlak dan Fikih agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam dan menjadikan ajaran agama Islam

³Proyek Pembinaan PTA, Ilmu Pendidikan Islam, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam 1983, H. 82

⁴Abd. Rachman Saleh, Didaktik Pendidikan Agama, Bulan Bintang, Jakarta 1987, h. 19

sebagai pedoman dalam hidupnya.

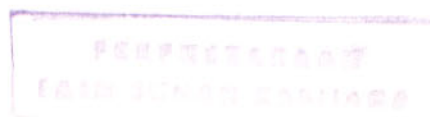
3. Madrasatul Banat

Madrasatul Banat adalah madrasah khusus untuk santri wanita.⁵

Madrasatul Banat di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta adalah salah satu sistem Pendidikan secara klasikal yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam yang diikuti oleh santri putri dan khusus mempelajari materi-materi agama islam. Madrasatul Banat tersebut terbagi menjadi lima kelas yaitu kelas I, II, III, IV, dan V. Adapun yang akan penulis teliti adalah khusus kelas I dan kelas II saja, sebab kelas I dan II mempunyai heteroginitas yang lebih dibanding dengan kelas III, IV dan V sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar akan berbeda dengan kelas III, IV dan V terutama dalam masalah metode pengajaran.

Jadi yang penulis maksud dengan judul Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Pada Madrasatul Banat Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta adalah penelitian tentang bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada mata

⁵Aliy As'ad dkk, Manaqibus Syaikh KHM. Munawwir, Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, 1975, h. 46



pelajaran Tauhid, Akhlak dan Fikih kelas I dan II pada Madrasatul Banat di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab terhadap kemasayarakatan dan kebangsaan.⁶

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, tentu tidak hanya menitikberatkan pada pendidikan umum saja, akan tetapi pendidikan agama juga merupakan hal yang sangat penting sekali untuk membentuk manusia yang beriman dan berbudi yang luhur.

Untuk itu pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal mempunyai banyak andil dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam buku yang berjudul Kapita Selekta karangan M. Arifin menyatakan :

Perguruan perguruan agama seperti madrasah dan pondok pesantren adalah termasuk sarana pembinaan

⁶UU RI No. 2 Th. 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, PT Intan Pariwara, h. 8

dan pengembangan kehidupan dan hidup beragama yang jumlahnya tidak kecil, dan tersebar di seluruh pelosok tanah air kita. Sedang peranannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dapat dibuktikan⁷ dalam proses sejarah bangsa Indonesia.

Disamping itu, Kafrawi setelah berbicara banyak tentang pesantren kemudian menyimpulkan bahwa "Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan telah mengambil bagian dalam proses mencerdaskan rakyat, membina watak dan kepribadian bangsa."⁸

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan sekolah. Bentuk dan cara yang berlaku pada masing-masing pesantren sendiri juga tidak sama. Drs. H. Kafrawi, MA. dalam hal ini menyatakan :

Pesantren dalam bentuknya semula tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan sekolah seperti yang dikenal sekarang ini. Demikian pula tidak ada kesatuan bentuk dan cara yang berlaku bagi semua pesantren melainkan amat ditentukan oleh Kyai sendiri sebagai pemegang pimpinan, serta ditentukan oleh masyarakat⁹ lingkungannya yang menjadi pendukung pesantren.

Dengan demikian maka setiap pondok pesantren tentu tidak sama dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam

⁷Arifin, Kapita Selekta Pendidikan, Radar karya Offset, 1991, h. 229

⁸Kafrawi, Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, PT Cemara Indah, Jakarta 1978, h. 117

⁹Ibid, hal. 135

Krapyak Yogyakarta dalam pelaksanaan pengajaran Agama Islam disamping dilaksanakan dengan metode sorogan dan bandongan juga dilaksanakan secara klassikal. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan sistem klassikal tersebut dinamakan Madrasatul Banat. Adapun yang menarik bagi penulis disini bahwa keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam atau Madrasatul Banat adalah heterogin. Para santri disini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok takhasus dan kelompok pelajar. Kelompok takhasus yaitu santri yang khusus belajar di Pondok Pesantren, tanpa mengikuti kegiatan di luar Pondok. Kelompok pelajar adalah santri yang disamping mengikuti kegiatan Pondok Pesantren AlMunawwir Komplek Nurussalam juga mengikuti kegiatan di luar Pondok Pesantren baik itu kursus ataupun sekolah formal. Kelompok pelajar tersebut terbagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu santri yang sekolah tingkat menengah pertama, santri yang sekolah tingkat menengah atas, dan santri yang sekolah di perguruan tinggi.

Keadaan santri yang heterogin tersebut karena memang tidak ada persyaratan-persyaratan khusus untuk menerima santri baru. Drs. Marwan Saridjo menyatakan :

Jarang terdapat pesantren-pesantren yang tertentu untuk penerimaan murid, jarang terdapat pesantren yang mempunyai syarat-syarat tertulis untuk penerimaan masuk murid-murid itu baik mengenai umurnya maupun mengenai kecakapannya untuk menja-

di santri ¹⁰

Karena latar belakang santri berbeda, maka kemampuan mereka dalam penguasaan pendidikan agama Islam juga berbeda-beda. Pada umumnya santri yang berasal dari sekolah umum (SMP dan SMA) serta para santri yang baru lulus Sekolah Dasar, dalam hal penguasaan Pendidikan Agama Islam lebih rendah dibandingkan dengan para santri yang berasal dari sekolah agama (MTs dan MA atau santri yang sebelumnya telah belajar di suatu pondok pesantren). Sehubungan dengan itu Madrasatul Banat kelas I dan II keadaan santrinya lebih heterogin dari pada kelas III, IV dan V, maka penulis ingin meneliti tentang bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada Madrasatul Banat khususnya kelas I dan II di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta dimana keadaan santrinya semacam itu.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan, maka penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu mata pelajaran Tauhid, Akhlak dan Fikih ditinjau dari faktor

¹⁰Marwan Saridjo, Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia, Dharma Bakti, Jakarta, 1983, h. 30

tujuan, materi dan metode alat dan penilaian.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan bagaimana pemecahannya.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam rangka pembentukan generasi yang berakhlak mulia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Madrasatul Banat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam merupakan lembaga pendidikan yang ikut andil dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu mata pelajaran Tauhid, Akhlak dan Fiqih ditinjau dari faktor tujuan, materi, metode, alat dan penilaian.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta usaha pemecahannya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Madrasatul Banat di Pondok Pesantren

Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak
Yogyakarta.

- b. Untuk membantu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Tauhid, Akhlak, dan Fikih.
- c. Sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan pengajaran bagi almamater.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian Subyek

Pada penentuan subyek, tentu tidak akan lepas dari adanya populasi. Yang dimaksud dengan populasi adalah "Keseluruhan subyek penelitian".¹¹ Dengan kata lain "Seluruh sumber data yang mungkin dapat memberikan informasi bagi masalah penelitian".¹² Pihak-pihak yang dapat penulis anggap sebagai subyek penelitian adalah :

1. Pengasuh Madrasatul Banat
2. Para Ustadz
3. Pengurus Madrasatul Banat
4. Para santri

Dalam hal ini santri Madrasatul Banat kelas I dan II berjumlah 116 santri, maka penulis mengambil

¹¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineke, Yogyakarta, 1993, h. 102

¹²Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sinar Baru, 1989, h. 84



sampel dari populasi santri tersebut. Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti"¹³ Adapun teknik sampling yang penulis gunakan adalah stratified random sampling, dan cara pengambilan sampelnya dengan cara acak. Dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Survei, suntingan dari Singarimbun dan Sufyan Efendi dinyatakan :

Untuk menggambarkan secara tepat mengenai sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi yang bersangkutan harus dibagi dalam lapisan-lapisan (strata) yang seragam, dan dari setiap lapisan dapat diambil sampel secara acak.¹⁴

Adapun ancer-ancer menentukan besar kecilnya sampel adalah sebagaimana pernyataan Dr. Suharsimi sebagai berikut :

Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian semua populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih.¹⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis akan mengambil sampel sebanyak 30 %.

Dengan demikian sampel yang akan penulis ambil adalah sebanyak 35 santri dengan perincian sebagai berikut :

¹³Suharsimi Arikunto, Op. Cit., h. 104

¹⁴Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta, 1987, h. 117

¹⁵Suharsimi Arikunto, Op. Cit., h. 107

Kelas I jumlah santri $69 \times 30 \% = 20,7$

Kelas II jumlah santri 47 X 30 % = 14,1

jumlah sampel santri = 34,8

Dalam hal ini penulis membulatkan sampel menjadi 35 santri.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian* menyatakan : "Seringkali orang mengartikan observasi sebagai aktivitas sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata".¹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mengamati lingkungan Madrasatul Banat dan untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar. Observasi yang akan penulis gunakan adalah observasi non sistematis, yaitu dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

b. Metode Interview

Interviu adalah "Salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan

¹⁶Ibid, h. 128

(face to face relation):. ¹⁷ Metode interviu ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan sejarah berdirinya Madrasatul Banat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta, dasar dan tujuan mata pengajaran di Madrasatul Banat. Disamping itu juga untuk mengetahui kurikulum yang digunakan serta mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran Tauhid, Akhlak dan Fikih, alat-alat pendidikan yang ada, dan metode pengajaran yang digunakan.

Teknik interviu yang penulis gunakan adalah interviu bebas terpimpin yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sudah dipersiapkan terlebih dahulu, namun cara penyampainnya tidak terikat secara kaku dengan pedoman wawancara.

c. Metode Kuesioner (Angket)

"Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui". ¹⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan

¹⁷Bimo Walgito, Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, h. 63

¹⁸Suharsimi, Op. Cit., h. 124

kuesioner pilihan ganda. Tujuan angket ini untuk memperoleh informasi dari para santri tentang metode, materi pelajaran, penilaian serta alat pendidikan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi "yaitu mencari data atau mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger dan sebagainya".¹⁹ Metode ini akan penulis gunakan untuk mencatat atau meneliti tentang struktur organisasi Madrasatul Banat, jumlah santri, jumlah guru, nilai hasil belajar, kurikulum dan sebagainya.

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Diskriptif Analisis (non statistik)

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif, dengan cara berfikir :

1) Induktif

"Pola berpikir induktif bertolak dari hal yang khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum".²⁰

¹⁹Ibid, h. 202

²⁰Hermawan Sarlito, Pengantar Metode Penelitian, Aptik dengan PT Gramedia PU, Jakarta, 1992, h. 99

2) Deduktif

"Pola berpikir deduktif bertolak dari teori atau hal-hal yang umum untuk menarik kesimpulan yang khusus".²¹

b. Metode Statistik Diskriptif Analisis

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara menyajikan frekuensi dan prosentasenya, adapun rumus yang digunakan adalah :²²

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Selain itu juga untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar santri, maka digunakan rumus sebagai berikut :²³

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean yang kita cari

$\sum X$ = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Number of Cases

G. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kurikulum

Dr. Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul

²¹Loc. cit.

²²Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali, Jakarta, 1992 h. 40

²³Ibid, h. 76

Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar menyatakan :

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru dan pengajaran atau poses belajar mengajar.²⁴

Jadi dalam pendidikan antara kurikulum, guru dan pengajaran merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Menurut Dra. Zuhairini dkk, menyatakan bahwa "Pengertian kurikulum pendidikan agama adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama".²⁵ Sedangkan menurut Nana Sudjana mengartikan kurikulum sebagai program belajar siswa (plan for learning) yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶

Dalam kaitannya dengan guru atau pendidik, maka seorang guru adalah penterjemah yang menjabarkan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum untuk kemudian ditranformasikan kepada

²⁴Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, PN. CV. Sinar Baru, Bandung, 1989, h.1

²⁵Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, PN Usaha Nasional, Surabaya, 1983, h. 30

²⁶Nana Sudjana, Op. Cit., h. 2-3

para siswa, karena memang kurikulum diperuntukkan siswa melalui guru pada saat proses belajar mengajar. Kurikulum tersebut mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pribadi siswa, apabila diterjemahkan dan ditranformasikan kepada siswa. Dalam kaitannya dengan pengajaran atau proses belajar mengajar, maka proses belajar mengajar merupakan pelaksanaan dari kurikulum. Dalam buku yang berjudul Pengorganisasian, Pembinaan, dan Pengembangan Kurikulum Karya Nazhary, dijelaskan tentang fungsi kurikulum sebagai berikut :

- a. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu tingkatan lembaga pendidikan tertentu untuk memungkinkan pencapaian dari lembaga pendidikan tertentu.
- b. Sebagai batasan dari program kegiatan (bahan pengajaran) yang akan dijalankan pada suatu catur wulan, semester, kelas maupun tingkatan pendidikan tersebut.
- c. Sebagai pedoman guru didalam menyelenggarakan proses belajar mengaja, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan murid terarah pada tujuan yang ditentukan. ²⁷

Dengan demikian kurikulum merupakan hal

²⁷Nazhary, Pengorganisasian Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum, Dermaga, Jakarta, 1984, h. 1

yang peting sekali bagi lembaga pendidikan dan merupakan komponen yang harus ada dalam pendidikan.

2. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Proses Belajar Mengajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini Tabrani dkk, menyatakan sebagai berikut :

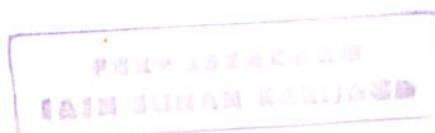
Proses belajar mengajar memiliki empat komponen penting yaitu, tujuan bahan, metode dan alat serta penilaian. Keempat komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interaksi) ²⁸

Kemudian pada buku yang sama Tabrani dkk, menyatakan :

Diantara komponen-komponen utama yang selalu terdapat dalam proses belajar mengajar itu ialah :

- Peserta didik yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan (belajar) guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.
- Tujuan (yaitu yang diharapkan) yang merupakan seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik (seperti yang ditetapkan oleh peserta didik, guru atau masyarakat) yang seyogyanya diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang berrencana dan dapat dievaluasi (terukur).

²⁸Tabrani dkk, Op. cit., h. 28



- Guru yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar diri peserta didik dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.²⁹

Dan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islampun juga terdapat komponen-komponen seperti tersebut diatas. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

a. Peserta Didik

Dalam buku Pemikiran Pendidikan Islam karya Muhaimin dan Mujib, memberikan definisi mengenai pengertian anak didik sebagai berikut :

Sama halnya dengan teori barat, anak didik dalam pendidikan agama Islam adalah anak sedang tumbuh berkembang, baik secara fisik dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.³⁰

Anak didik dalam proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang penting, karena proses belajar mengajar tidak akan terjadi tanpa adanya anak didik atau orang yang belajar. Anak didik adalah individu yang memerlukan bimbingan atau pertolongan dalam perkembangan jasmaniah dan rokhaniah ke arah kedewasaan.

²⁹Ibid, h. 3

³⁰Muhaimin dan Abd. Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, PN Trigenda karya, Bandung, 1993, h. 177

Setiap anak didik tentu membutuhkan pertolongan-pertolongan dari pendidiknya. Anak didik tidak boleh dibiarkan begitu saja untuk tumbuh dengan sendirinya menjadi dewasa.³¹

Dalam hadits nabi juga disebutkan :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجَسَّانِيَّةً (متفق عليه)

Artinya :

"Tiada manusia lahir (dilahirkan) kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia (kafir) Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi" (H. Mutafaq 'alaih)³²

Dalam hal ini Al-Ghazali juga menyatakan sebagai berikut :

Sesungguhnya seorang anak itu, dengan jauharnya diciptakan Allah dapat menerima kebaikan dan keburukan keduanya. Dan hanya kedua orang tuanya yang dapat menjadikan anak itu cenderung pada salah satu pihak.³³

Dari hadits dan pendapat-pendapat itu jelaslah anak membutuhkan pertolongan berupa pendidikan jasmani maupun rokhani, agar

³¹Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan, PN. Andi Offset, Yogyakarta, 1993, h. 61

³²Abu Tauhied, Seratus Hadits tentang Pendidikan Dan Pengajaran, Yayasan Pendidikan Islam/PT Imam Puro, Jateng, 1978, h. 1

³³Zainuddin dkk, Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali, Radar Karya Offset, Jakarta, 1991, h. 67

potensi yang telah dibawa sejak lahir dapat berkembang seoptimal mungkin.

b. Pendidik

Menurut Muhaimin dan Abd. Mujib dalam bukunya yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam* ditegaskan sebagai berikut :

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Allah SWT, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³⁴

Sedangkan menurut Imam Barnadib bahwa pendidik adalah "Tiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan"³⁵

Jadi pendidik adalah orang dewasa yang sengaja mempengaruhi seseorang, dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai kedewasaan, bisa bertanggung jawab terhadap kewajiban diri sendiri, bisa bertanggung jawab terhadap kewajiban sosial masyarakat dan juga mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang disandarkan Allah

³⁴Muhaimin dan Mujib, *Op. cit.*, hal. 167 - 168

³⁵Imam Barnadib, *Op. cit.*, h.61

kepada hamba-Nya.

Dalam pendidikan, seorang pendidik atau guru mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan mesin, radio, TV ataupun alat-alat modern yang lain. karena unsur-unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lainnya yang diharapkan merupakan hasil dari proses : pengajaran belum tentu dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Apalagi dalam Pendidikan Agama Islam, pendidik mempunyai kedudukan yang penting, sebab pendidik merupakan figur kerokhanian dan pembina akhlak peserta didik. Muhaimin dan Mujib menyatakan "Pendidik adalah bapak rokhani (Spiritual father) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dan iman, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskannya. 36

Mengenai pendidik pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap kemajuan perkembangan anak kandungnya. Firman Allah dalam surat At-Tahrim :

..... قُواْ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (النجم ٦)

³⁶Muhaimin dan Mujib, Op. cit., h. 168

Artinya :

"Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".³⁷

Karena tuntutan orang tua terlalu banyak, maka kemudian diserahkan pada suatu lembaga pendidikan. Penyerahan anak oleh orang tua kepada lembaga pendidikan bukan berarti orang tua telah lepas dari tanggung jawab mendidik anak, akan tetapi masih mempunyai hak dan kewajiban mendidik anak kandungnya.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, seorang pendidik mempunyai tugas yang berat, sebab seorang pendidik agama Islam bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak didik. Karena tanggung jawab pendidik Pendidikan Agama Islam tidak hanya di dunia saja tetapi juga di akhirat. Adapun tugas pendidik Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti

³⁷Dep. Agama, Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Gema Risalah Press, Bandung, 1992, h. 951

yang mulia. ³⁸

Keberhasilan aktifitas Pendidikan Agama Islam tersebut, banyak bergantung pada keberhasilan pendidikannya dalam mengemban misi kependidikannya. Agama Islam sangat menghormati pendidik sebab pendidik mempunyai tanggung jawab yang berat tetapi mulia. Dalam sebuah hadits Nabi disebutkan :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةِ
فِي حُجْرِهَا وَحَتَّى الْحَوْتِ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ
الْخَيْرِ (رواه الترمذ)

Artinya :

Bahwasanya Allah dan malaikat-malaikat-Nya serta penghuni langit dan bumi hingga semut-semutpun yang ada di lubang, dan juga ikan di laut semuanya memohon rahmat untuk orang yang mengajarkan kebajikan pada manusia. ³⁹

Dari Hadits di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa seorang pendidik sangat diperhatikan dan dijunjung tinggi oleh Allah, karena perbuatan mendidik adalah mulia.

Menurut Zuhairini dkk, bahwa syarat-syarat Pendidikan Agama Islam adalah selain mempunyai ijazah formal, sehat jasmani dan rokhani serta berakhlak mulia, juga harus

³⁸Zuhairini dkk, Op. Cit., h. 35

³⁹Moh. Rifa'i, Tiga Ratus Hadits bekal Da'wah Dan Pembina Probadi Manusia Muslim, PN Wicaksana, Semarang, 1980, h. 47-48

memenuhi syarat-syarat yang lain yaitu :

- a. Memiliki pribadi mukmin, muslim dan mukhsin.
 - b. Taat menjalankan agama (menjalankan syariat-syariat islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik bagi anak didiknya.
 - c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya serta ikhlas jiwanya.
 - d. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama dedaktik dan metodik.
 - e. Menguasai ilmu pengetahuan agama.
 - f. tidak mempunyai cacat rokhaniah dan jasmaniah dalam dirinya. ⁴⁰
- c. Tujuan

"Adapun makna "tujuan" menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak pada suatu tertentu yang tidak akan tercapai kecuali dengan usaha (ikhtiar) melalui proses tertentu pula". ⁴¹

Tujuan mempunyai arti yang sangat penting dalam setiap usaha manusia, demikian

⁴⁰Zuhairini dkk, Op. cot., h. 35-36

⁴¹Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, PN Bumi Aksara, Jakarta, 1991, h. 223

pula pada tujuan pendidikan. Apabila tujuan pendidikan tidak ada maka pendidikan tersebut tidak berarti. "Pendidikan tidak dapat dinamakan pendidikan kalau tidak mempunyai tujuan untuk mencapai kebaikan anak dalam arti yang sebenarnya".⁴²

Dengan adanya tujuan, maka proses belajar mengajar akan mempunyai arah yang jelas. Disamping itu tujuan dapat pula merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Karena itu tujuan merupakan komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan pendidikan. Arifin, dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa "Tujuan dalam proses pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran islam secara bertahap."⁴³

Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam akan mengarahkan pada tercapainya cita-cita yang mengandung nilai-nilai islami.

Adapun tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah "Membimbing anak agar mereka

⁴²Sutari Imam Barnadib, Op. cit., h. 37

⁴³Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Op. cit., h. 224

menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara".⁴⁴ Sedangkan menurut Anwar Jundi bahwa "terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim adalah merupakan tujuan akhir dari pendidikan Islam".⁴⁵ Demikian pula Ahmad D. Marimba juga menyatakan "Tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim".⁴⁶

Mengenai pendapat pertama yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah membimbing anak menjadi orang muslim sejati dan seterusnya, sebenarnya tidak berbeda dengan pendapat yang kedua, yaitu terbentuknya kepribadian muslim, sebab pengertian kepribadian muslim sendiri luas. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa aspek-aspek kepribadian pada garis besarnya digolongkan menjadi tiga hal, yaitu :

1. Aspek-aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya :

⁴⁴Zuhairini dkk, Op. cit., h. 24

⁴⁵Abu Tauhied, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Sekretariat Jurusan Tarbiyah IAIN, Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990, h. 24

⁴⁶Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Al-Maarif, Bandung, 1987, h. 46

cara-caranya berbuat, berbicara, dan sebagainya.

2. Aspek-aspek kejiwaan, meliputi aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya : cara-caranya berpikir, sikap, dan minat.
3. Aspek-aspek kerokhanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.⁴⁷

Sedangkan kepribadian muslim adalah "Kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya.⁴⁸

Dengan demikian tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membimbing agar bisa menjadikan manusia dengan seluruh aspek-aspek kepribadiannya untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات ٥٦)

Artinya :

Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka itu beribadah kepada-Ku.⁴⁹

⁴⁷Ibid, h. 67

⁴⁸Ibid, h. 46

⁴⁹Dep. Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, Op. cit., h. 301

Dalam surat lain juga dijelaskan :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ (الأنعام ١٦٣)

Artinya :

Katakanlah, sesungguhnya sholatku, n ibadahku dan hidup-matiku hanyalah bagi Allah pendidik sekalian alam. ⁵⁰

d. Materi/Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan alat pencapaian tujuan. Oleh karena itu bahan pelajaran harus benar-benar dipersiapkan oleh seorang pendidik dan harus dikuasai, dipahami dengan sungguh-sungguh. Seorang pendidik dalam penyampaian materi pelajaran kepada anak didik, harus menggunakan metode yang tepat. Dengan metode yang tepat maka bahan pelajaran tersebut akan mudah diterima dan dipahami anak.

Pendidikan Agama Islam dijabarkan menjadi beberapa materi pelajaran. Dan inti ajaran islam adalah meliputi :

- masalah keimanan (Aqidah)
- masalah keislaman (Syari'ah)
- masalah ikhsan (Akhlak) ⁵¹

⁵⁰Ibid, h. 216

⁵¹Zuhairini dkk, op. cit., h. 60

Ketiga inti ajaran pokok itu kemudian dijabarkan dalam Rukun Iman. Rukun Islam, dan akhlak; dari ketiganya kemudian lahir beberapa ilmu agama yaitu Ilmu Tauhid, Ilmu Fikih, dan Ilmu Akhlak.⁵² Ketiga kelompok ilmu agama tersebut kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadits, serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh), sehingga secara berurutan adalah :

1. Ilmu Tauhid/Keimanan
2. Ilmu Fikih
3. Al-Quran
4. Al-hadits
5. Akhlak
6. Tarikh Islam⁵³

Mengenai ruang lingkup pembahasan, luas mendalamnya pembahasan, tergantung kepada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan, kelas, tujuan dan tingkat kemampuan anak didik sebagai konsumennya. Untuk sekolah-sekolah Agama tentunya pembahasan lebih luas, mendalam dan terperinci dari pada sekolah-sekolah umum.

⁵²Ibid

⁵³Ibid

Demikian juga perbedaan untuk tingkat rendah dan tingkatan atau kelas yang lebih tinggi.

e. Metode

"Metode" mengandung pengertian "suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan". Metode berasal dari dua kata yaitu "meta" yang berarti "melalui" dan "hodos" yang berarti "jalan atau cara".⁵⁴ Jadi metode pengajaran merupakan suatu cara yang dipakai guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didik., agar dengan metode tersebut anak didik mudah memahami materi-materi pelajaran sehingga tujuan pengajaran mudah tercapai. Seorang pendidik harus pandai-pandai memilih metode pengajaran. Dengan metode pengajaran yang tepat, maka akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam ajaran Islampun juga sangat memperhatikan masalah metode, karena masalah metode dianggap hal yang penting. Allah berfirman :

ادْعَ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل ١٢٥)

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu

⁵⁴Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Op.cit., h. 61

dengan bijaksana dan nasehat yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. ⁵⁵

Dari ayat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa mencapai tujuan berdakwah atau mendidik haruslah dengan cara yang tepat dan bijaksana agar tujuan mendidik tersebut dapat tercapai. Metode pengajaran agama Islam tidak banyak berbeda dengan metode pengajaran umum. Zuhairini dalam hal ini menyatakan : "Pada prinsipnya metode mengajar agama sama dengan metode mengajar ilmu pengetahuan umum, disamping diakui adanya beberapa ciri khusus tersendiri". ⁵⁶ Untuk selanjutnya zuhairini dkk, menyebutkan beberapa metode pengajaran antara lain :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Pemberian Tugas Belajar/
Resitasi
5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen
6. Metode Bekerja Kelompok
7. Metode Sosiodrama atau Bermain Peran
8. Metode Karya Wisata

⁵⁵Dep. Agama, Op. cit., h. 301

⁵⁶Zuhairini dkk, Op. cit., h. 81

9. Metode Drill (latihan Siap)

10. Metode Sistem Regu (Team
Taching) ⁵⁷

Disamping metode-metode tersebut diatas, adapula beberapa metode Pendidikan Agama Islam yang lain. Abu Tauhied menyatakan adanya beberapa metode Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. *Metode Bil Mauidhoh*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan memberikan nasihat-nasihat kepada anak didik untuk dimengerti dan diamalkan.
- b. *Metode Bi Kalamis Shorih*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran islam dengan mempergunakan perkataan yang jelas. Sehingga setiap anak didik yang mendengarkan perkataan itu dapat memahami sesuai dengan yang diharapkan oleh orang yang berkata.
- c. *Metode Bil Qudwatil Sholikhah*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran islam dengan cara pendidik/guru memberikan contoh-contoh tauladan yang baik kepada anak didik, agar ditiru dan dilaksanakan.
- d. *Metode Bis Suali Limaqosidit Ta'lim*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran islam dengan cara pendidik/guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anak didik tentang sesuatu masalah tapi dengan maksud untuk mengajar mereka.
- e. *Metode Bir Riyadhotil Athfal*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidik atau guru memberikan latihan-latihan terhadap suatu perbuatan tertentu
- f. *Metode Bil Ibroh Wal Qishoh*, yaitu metode

⁵⁷ *Ibid*, h. 82

pendidikan dan pengajaran dengan cara mengajak anak didik untuk merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang ada serta melalui kisah-kisah peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu.

g. *Metode Bit Targhib Wat Targhib*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara guru memberikan himbauan kepada anak didik untuk berbuat baik dan menakut-nakuti agar tidak berbuat tidak baik.

h. *Metode Bimuro'atil Isti'dadi Wat Thobi'i*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara guru menjaga atau memperhatikan kesiapan-kesiapan potensi, watak, dan tabiat masing-masing anak didik.

i. *Metode Bit Tadarruj*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara guru menyampaikan materi-materi pendidikannya dilakukan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit sesuai dengan tingkat perkembangan pengalaman anak didik.

j. *Metode Bil Qiyasiyah*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara mengkiaskan hal-hal yang sifatnya khusus (metode deduktif)

k. *Metode Bil Bahtsiyah*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara menarik kesimpulan akal dari hal-hal yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang sifatnya umum.

l. *Metode Minal Makhsusi Ilal Ma'qul*, yaitu metode pendidikan dan pengajaran dimana anak didik diajak berpikir dari hal-hal yang khusus (yang kongkrit, nyata) dibawa kepada hal-hal yang umum yang dapat dipikirkan, meskipun tidak berwujud (tidak nyata).⁵⁸

Metode tersebut bisa dipakai dan bisa

⁵⁸Abu Tauhied, Beberapa Aspek Pendidikan Islam, Op. cit., h. 70-123

saling melengkapi antara metode satu dengan yang lain, karena tidak ada satu metodepun yang sempurna. Mengenai penggunaannya, maka seorang pendidik harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu faktor-faktor tujuan, dari masing-masing materi yang disajikan, faktor kesiapan dan kematangan anak didik, faktor alat yang tersedia dan faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut. ⁵⁹

f. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah : "Suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mempermudah pencapaian suatu tujuan pendidikan". ⁶⁰ Dalam hal ini Sutari Imam Barnadib menyatakan "Alat pendidikan tidak terbatas pada benda-benda yang kongkrit saja tetapi dapat juga berupa nasihat, tuntunan, contoh-contoh, hukuman, ancaman, dan sebagainya". ⁶¹

Dengan demikian jelaslah bahwa alat pendidikan tidak terbatas pada benda saja, akan tetapi tindakan atau situasi yang dimaksudkan untuk mendidik, maka termasuk alat pendidikan.

⁵⁹Ibid, h. 75-76

⁶⁰Zainuddin dkk, Op. cit., h. 73

⁶¹Sutari Imam Barnadib, Op. cit., h. 95

Alat Pendidikan menurut Zuhairini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

1. Alat pengajaran Agama
2. Alat Pendidikan Agama yang langsung
3. Alat Pendidikan Agama yang tidak langsung. ⁶²

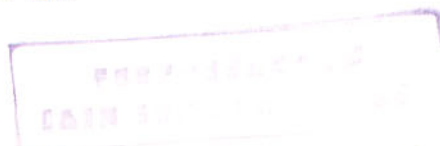
Alat Pengajaran agama merupakan alat yang digunakan pada waktu pengajaran baik oleh pendidik ataupun anak didik. Alat pengajaran tersebut berupa benda-benda yang kongkrit, misalnya : papan tulis, kapur, alat peraga dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud alat pendidikan agama langsung ialah " dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid, dengan memberikan contoh teladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah berbuat amal shaleh, melatih dan membiasakan, suatu amalan dan sebagainya". ⁶³ Adapun alat pendidikan agama yang tidak langsung "ialah yang bersifat kuratif, agar dengan demikian anak-anak menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya". ⁶⁴

Hukuman merupakan salah satu alat pendidikan agama yang tidak langsung yang bisa diterapkan dalam Pendidikan Agama. Dalam

⁶²Zuhairini dkk, Op. cit., h. 50

⁶³Ibid, h. 53

⁶⁴Ibid, h. 54



konsep ajaran islam sendiri juga mempergunakan hukuman sebagai salah satu alat pendidikan. Dalam sebuah Hadits Nabi disebutkan :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعٍ وَاقْبِرُوا عَنْهُمْ عَلَيْهَا
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ (رواه إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي حَسْبٍ)

Artinya :

Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun dan (dimana perlu) pukullah mereka (kalau enggan mengerjakannya) diwaktu usia mereka meningkat 10 tahun.⁶⁵

Dari hadits tersebut dapat diambil pengertian bahwa bila anak usia 10 tahun belum melakukan sholat, maka hendaknya diberi hukuman agar dengan hukuman tersebut anak menjadi sadar dan mau menjalankan sholat seperti yang diperintahkan ajaran agama islam. Selain hukuman, hadiah juga merupakan alat pendidikan agama yang tidak langsung. Hadiah adalah salah satu bentuk dari anugerah atau ganjaran yang biasanya diberikan kepada seseorang yang mencapai prestasi tertentu. Pemberian yang tepat akan mendatangkan pengaruh positif pada peserta didik. Peserta didik akan merasa gembira dan terangsang untuk mempertahankan prestasi yang telah diciptakan.

g. Penilaian

Penilaian merupakan faktor yang penting

⁶⁵Moh. Rifa'i, Op. cit., h. 18

dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik sudah tentu ingin mengetahui apakah bahan-bahan yang telah disampaikan pada anak didik telah bisa dikuasai atau belum, maka untuk mengetahui hal tersebut perlu diadakan penilaian.

Penilaian atau evaluasi juga ditekankan dalam ajaran agama Islam. Allah sendiri melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an banyak menyatakan tentang penilaian, yaitu dengan memberikan ujian kepada manusia. Adapun tujuan pedagogis dari evaluasi Tuhan adalah :

1. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dialaminya.
2. Untuk mengetahui sampai dimana atau sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diterapkan Rosululloh Saw. terhadap umat-Nya.
3. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan manusia, sehingga manusia yang paling mulia disisi Allah yaitu paling bertakwa kepada-Nya, manusia yang sedang dalam iman dan ketakwaannya dan manusia yang ingkar kepada ajaran Islam.⁶⁶

Suatu contoh penilaian Allah yang ditujuakn kepada manusia seperti dalam firman Allah :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِبَشِيرٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْأَمْوَالِ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ (البقره ١٥٥)

Artinya :

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan

⁶⁶Arifin, Ilmu ..., Op. cit., h. 240

kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang yang sabar. ⁶⁷

Dari ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwa barang siapa yang tetap sabar dan mampu mempertahankan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, sementara dia dalam keadaan takut, kekurangan, maka akan mendapatkan kegembiraan dari Allah. Kelaparan, ketakutan, kemiskinan merupakan ujian Allah untuk menilai sampai sejauh mana kesabaran dan keimanan manusia sebagai hambanya.

Adapun mengenai jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Islam adalah :

1. Evaluasi Formatif
Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai anak didik setelah ia menyelesaikan program satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
2. Evaluasi Sumatif
Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, satu semester atau satu tahun, untuk menentukan jenjang berikutnya.
3. Evaluasi Penempatan (Placement)
Evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.
4. Evaluasi Diagnostik
Evaluasi terhadap hasil penganalisaan

⁶⁷Dep. Agama, op. Cit., h. 39

tentang keadaan belajar anak didik, baik merupakan kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.⁶⁸

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan suatu upaya dalam proses pencapaian tujuan, harus ada dasar atau landasan yang kuat; agar jalannya proses belajar atau upaya tersebut tidak mudah goyah atau terombang-ambing oleh suasana dalam berbagai pergolakan. Begitu pula dalam proses pendidikan, termasuk Pendidikan Islam, dasar merupakan hal yang sangat penting.

Pendidikan agama merupakan suatu pendidikan yang sangat berperan dalam rangka membentuk generasi muda yang bertakwa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan yang kokoh dan tidak mudah goyah, karena Pendidikan Agama Islam berpijak pada dasar atau fundamen yang kuat.

Ahmad D. Marimba menyatakan : "Apakah dasar Pendidikan Islam ? singkat dan tegas firman Tuhan dan Sunnah Rosululloh Saw., kalau pendidikan Islam diibaratkan bangunan, maka isi Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi fundamennya".

Dengan demikian maka dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadits, yang merupakan pedoman bagi umat islam. Dalam suatu hadits disebutkan :

⁶⁸Muhaimin dan Mujib, Op. cit., h. 281-282

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَحَسَّكُمُ بِهِمَا كِتَابُ
اللَّهِ وَسُنَّةُ نَبِيِّهِ (رواه ابن عبد البر)

Artinya :

Telah kutingalkan bagimu dua perkara yang tidak akan tersesat kamu jika berpegang pada keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rosul-Nya. HR. Ibn. Abdul Barri) 69

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam mencakup banyak masalah, termasuk masalah pendidikan. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah-perintah agar manusia berusaha mencari pengetahuan atau belajar. Dalam suatu surat Allah berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (النوبة ١٢٣)

Artinya :

Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. 70

Dalam hadits nabipun banyak yang menyinggung masalah pendidikan. Diantara hadits nabi yang berisi masalah perintah belajar :

⁹⁶Moh. Rifa'i, Op. cit., h. 183

⁷⁰Dep. Agama, Op. cit., h. 301

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ، وَإِنَّ طَلِبَ الْعِلْمِ
يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ نَبِيٍّ حَتَّى الْحَيَّانِ فِي الْبَحْرِ (رواه ابن عمر عن أنس)

Artinya :

Mencari ilmu wajib bagi setiap muslim, sesungguhnya orang yang menuntut ilmu itu dimintakan ampunan baginya oleh semua makhluk hingga ikan-ikan yang ada di laut. (HR. Abdul Barri melalui Anas) ⁷¹

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan skripsi ini penulis akan memberikan sistematika pembahasan. Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang penegasan istilah dan pembatasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dan sebelum itu disajikan beberapa halaman formal yaitu : halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto,

⁷¹Moch. Anwar dkk, Terjemah Syarah Mukhtarul Ahaadits Sayyid Ahmad Al-Hasvimi, Sinar Baru, Bandung, 1993, h. 565

kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini diketengahkan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya Pondok Pesantren, struktur organisasi, keadaan santri dan ustadz, serta fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta.

BAB III : PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASATUL BANAT DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR Komplek NURUSSALAM KRAPYAK YOGYAKARTA.

Bab III ini berisi tentang dasar dan tujuan, kurikulum, materi, metode pengajaran. Disamping itu juga mengetengahkan alat pendidikan, jenis evaluasi, hasil evaluasi, faktor pendukung dan penghambat serta usaha penyelesaiannya.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari : kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil penyelidikan, saran-saran dan kata penutup, dan juga disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memberikan kesimpulan tentang :

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Tauhid, Akhlak, dan Fikih kelas I dan II Madrasatul Banat ditinjau dari faktor tujuan, materi, metode, alat serta penilaian, adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan

Tujuan pengajaran Tauhid, Akhlak, dan Fikih kelas I dan II Madrasatul Banat, telah dapat dicapai oleh santri meskipun tidak secara maksimal. Hal itu bisa ditinjau dari dua segi yaitu :

- 1) Segi Kualitas

Santri telah dapat menerapkan sebagian dari pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari di pondok dengan melakukan amaliah-amaliah seperti shalat berjamaah, shalat lail, dan kesadaran santri untuk bertingkah laku baik dengan tidak melanggar terhadap qonun-qonun yang ada.

- 2) Segi Kuantitas

Dari hasil belajar santri pada ujian semester ganjil, diperoleh hasil rata-rata sebanyak 7,57 untuk pelajaran Tauhid, 7,34 untuk pelajaran Akhlak dan 7,23 untuk pelajaran Fikih. Menurut standar nilai yang ada, nilai-nilai tersebut lebih dari cukup.

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran Tauhid, Akhlak dan Fikih masih terorganisir pada kitab-kitab yang dipelajari. Dan telah ditentukan target materi yang harus diselesaikan untuk satu tahun atau dua semester, dan hingga waktu penelitian ini, materi Tauhid, Akhlak dan Fikih disampaikan sebanyak 50 %.

c. Metode Pengajaran

Metode yang digunakan pada waktu pengajaran Tauhid, Akhlak dan Fikih adalah :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. latihan
5. Mau'idloh
6. Teladan/Qudwatisholihah
- g. Targhib wattarhib

d. Alat Pendidikan

Alat pendidikan yang dipakai pada waktu pengajaran Tauhid, Akhlak dan Fikih adalah :

1. Alat pengajaran individual seperti : alat tulis santri, kitab santri kitab ustadz
2. Alat pengajaran klassikal, seperti : papan tulis, kapur, dan penghapus
3. Alat pendidikan tidak langsung, yaitu dengan hadiah dan hukuman

e. Jenis evaluasi yang digunakan

Jenis Evaluasi yang digunakan adalah :

- 1) Evaluasi penempatan
- 2) Evaluasi formatif
- 3) Evaluasi sumatif

2. Pendukung dan Penghambat serta usaha pemecahannya.

a. Pendukung

Pendukung terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar Tauhid, Akhlak dan Fikih kelas I dan II adalah :

- 1) Adanya tes penempatan
- 2) Pendidikan ustadz dan ustadzah yang selain belajar di pondok pesantren juga belajar di perguruan tinggi.
- 3) Adanya kegiatan yang wajib diikuti santri seperti bandongan, sorogan dan musyawarah.
- 4) Bantuan materi dari wali santri.

b. Penghambat

Adapun penghambatnya adalah :

- 1) kurang disiplinnya santri
- 2) jam pelajaran yang sering kosong
- 3) Penguasaan Bahasa Arab santri yang masih minim
- 4) Sering terjadinya pergantian ustadz

c. Usaha Pemecahan

Sebagai usaha pemecahannya yaitu dengan :

- 1) Membuat jadwal pengontrol santri
- 2) Membuat jadwal guru piket
- 3) Menambah jam pelajaran Bahasa Arab
- 4) Tindakan tegas terhadap santri yang sering terlambat
- 5) Mengutamakan ustadz yang berdomisili tetap di lingkungan pesantren.

B. SARAN-SARAN

Pada bagian akhir skripsi ini penulis ingin memberikan masukan berupa saran-saran, yang mungkin dapat bermanfaat untuk meningkatkan pelaksanaan proses

belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasatul Banat :

1. Kepada Pengasuh

a. Kiranya lebih baik , jika kerja sama yang telah berjalan dengan baik dan harmonis dengan para ustadz dan pengurus dapat ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasatul Banat.

b. Mengusahakan sarana yang lebih lengkap

2. Kepada Para Pengurus

Hendaknya tidak jemu-jemu membantu, membimbing dan mengarahkan serta mendorong para santri agar sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

3. Kepada para Ustadz

a. Hendaknya ustadz menghargai pendapat para santri, agar santri merasa dihargai dan termotivasi untuk membiasakan berpikir.

b. Hendaknya ustadz tegas memperingatkan para santri yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan ustadz.

4. Kepada para Santri

a. Hendaknya meningkatkan kedisiplinan dalam setiap mengikuti pelajaran dengan mentaati peraturan-peraturan yang ada.

b. Hendaknya santri dapat membagi dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, agar pelajaran di Madrasatul Banat ataupun di sekolah dapat diikuti dengan baik.

C. KATA PENUTUP

Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah serta inayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang

sederhana ini. Penulis sadar, karena keterbatasan pengetahuan penulis, maka skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan-kesalahannya. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan, demi kesempurnaan penulisan berikutnya.

Dan besar harapan penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi para pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT Penulis berserah diri, semoga segala langkah penulis diberkahi.

Amin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhied
1978. Seratus Hadits Tentang Pendidikan Dan Pengajaran. Yayasan Pendidikan Islam/PT. Imam Puro, Jawa Tengah.
1990. Beberapa Aspek Pendidikan Islam. Yogyakarta : Sekretariat Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
- Abd. Rachman Shaleh
1987. Dedaktik Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Bulan Bintang
- Ahmad D. Marimba
1987. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : Al-maarif
- Aly As'ad dkk
1975. Manaqibus Syaikh KHM. Munawir. Yogyakarta : Pondok Pesantren Krapyak
- Anas Sudijono
1992. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Rajawali.
- Arifin
1991. Ilmu Pendidikan islam. Jakarta : PN Bumi Aksara
1991. Kapita Selekta Pendidikan. Jakarta : Radar Karya Offset
- Dep. Agama.
1992. Alquran dan Terjemahannya. Bandung : Gema Risalah Press
- Harun Utuh
1987. Proses Belajar mengajar PMP. Surabaya : PN Usaha Nasional
- Hermawan Sarlito
1992. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta : PT Aptik dengan PT Gramedia
- Kafrawi
1978. Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. Jakarta : PT Ceramah Indah
- Marwan Saridjo
1983. Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia. Jakarta : Dharma bakti
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi
1987. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES
- Moh. Rifa'i
1980. Tiga ratus hadits Bekal Da'wah Dan Pembina Pribadi Muslim. Semarang : PN Wicaksana
- Moch. Anwar dkk
1993. Terjemah Syarah Mukhtarul Ahaadits Sayyid Ahmad Al-Hasvimi. Bandung : Sinar Baru
- Muhaimin dan Abd. Mujib
1993. Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung : PN Trigenda Karya
- Nana Sudjana
1991. Pembinaan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. Bandung : PN. Sinar baru

1989. Dasar-Dasar Proses Belajar. Bandung : PN CV Sinar Baru
1989. Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru
- Nazhary
1984. Pengorganisasian Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta : Dermaga
- Proyek Pembinaan PTA
1987. Ilmu Pendidikan Islam. Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam
- Sutari Imam Barnadib
1993. Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis. Yogyakarta : PN ANDi Offset
- Suharsimi Arikunto
1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta : Rineke Cipta
- Tabrani Rusyan
1989. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Surabaya : PN Usaha Nasional
- UU RI No. 2 Tahun 1989
tt. Sistem Pendidikan Nasional. PT. Intan Pariwara
- Zainuddin dkk
1991. Seluk Beluk Pendidikan Dari AL-Ghazali. Jakarta : Radar Karya Offset.
- Zuhairini dkk
1983. Methodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya : PN Usaha Nasional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA